4.2. Mitos dalam Cerita Pendek Berdasarkan Plot

Dalam sub bab ini penulis akan menuliskan tentang bagaimana kesamaan dan perbedaan yang terdapat di dalam tiga cerita pendek berdasarkan mitos menurut plotnya.

Penulis menganalisis cerita dengan melihat adanya hubungan sintagmatik-paradigmatik untuk melihat persamaan dan perbedaan dari struktur cerita berdasarkan ceriteme yang ada. Berikut adalah pembahasan secara sintagmatik-paradigmatik yang dilakukan oleh penulis:

Hubungan sintagmatik-paradigmatik:

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
tokoh utama yang senang memelihara hewan.	tokoh utama menikah dengan istrinya yang juga menyenangi hewan	tokoh utama mulai bertindak aneh.	tokoh utama membunuh kucing hitamnya	penyesalan yang datang terhadap tokoh utama sampai-sampai dia memelihara kembali kucing hitam.	mitos kucing hitam yang menghantui nya sampai pada akhirnya tokoh utama membunuh istrinya.
tokoh utama		setiap kucing			tokoh utama

yang sangat menyukai kucing hitam		hitam peliharaannya selalu mati dengan cara yang tragis			mulai kapok dan trauma tidak ingin lagi memelihara kucing hitam.
Tokoh utama yang bernama Zack sedang melakukan *study tour*	Zack dicakar oleh seekor kucing hitam	Zack mulai merasakan perubahan di dalam dirinya	Zack mencari pertolongan kepada orang-orang di sekitarnya	Zack menemui wanita aneh yang ditemuinya di museum ketika *study tour*	Zack melakukan ritual perpindahan bersama dengan wanita aneh

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mitos kucing hitam di dalam masing-masing cerita pendek terdapat perbedaan, dimana dalam cerita pendek pertama dan kedua tokoh utama mulai mempercayai mitos kucing hitam setelah mereka berlama-lama memelihara kucing hitam.

Dalam ketiga cerita, mitos kucing hitam semakin dipercayai oleh tokoh utama, karena adanya pengaruh dari luar. Pada cerita pertama, pengaruh yang datang terhadap tokoh utama datang dari istrinya yang mengatakan bahwa kucing hitam merupakan jelmaan dari penyihir, tapi tetap saja tokoh utama bersikukuh untuk memlihara kucing hitam tersebut. begitu juga dengan tokoh utama di dalam cerita pendek yang kedua, tokoh utama tersebut tetap memelihara kucing hitamnya sampai berjumlah tujuh, tapi pada akhirnya adanya pengaruh dari luar pulalah yang menyebabkan tokoh utama merasa kapok untuk memelihara kembali kuicng hitam, disebabkan adanya tokoh lain yang mengatakan bahwa kucing hitam sebagai pembawa petaka. Untuk cerita pendek yang ketiga, tokoh utama tadinya tidak percaya akan mitos kucing hitam, tapi setelah dia mengalami kejadian dimana dia dicakar oleh seekor kucing hitam. Tokoh utama tersebut mulai mempercayai adanya mitos kucing hitam, juga adanya pengaruh dari temannya yang memang menemukan mitos kucing hitam dari negara lain.

Melalui tabel di atas penulis juga melihat bagaimana penggambaran mitos kucing hitam yang berbeda di setiap tabelnya. Pada mitos kucing hitam di cerita pendek yang pertama, mitos kucing hitam digambarkan sebagai pembawa pengaruh buruk terhadap tokoh utama, dan pengaruh tersebut menyebabkan tokoh utama kehilangan akal sehat, bahkan bisa sampai membunuh istrinya sendiri. Sedangkan pada cerita pendek kedua, mitos kucing hitam tersebut digambarkan sebagai makhluk hidup yang tertindas, sekalipun hal itu tidak menyebabkan kejadian buruk terhadap tokoh utama, tapi dalam cerita pendek tersebut tokoh

utama mengalami kesedihan yang dalam dikarenakan tokoh utama merasa setiap kucing hitamnya yang meninggal merupakan kesalahannya.

Cerita pendek ketiga menyebutkan mitos kucing hitam yang diceritakan merupakan mitos kucing hitam yang berasal dari Mesir, yang menyebutkan bahwa ada salah satu dewa yang menyerupai seekor kucing dan dewa tersebut disebut sebagai dewa Bast. Pada cerita pendek tersebut, mitos kucing hitam digambarkan sebagai mitos yang membuat perilaku tokoh utamanya berubah menjadi seperti seekor kucing. Begitu pula dengan orang-orang sekitarnya yang juga mempercayai akan mitos kucing hitam dari Mesir makin mempengaruhi kepercayaan tokoh utama, dikarenakan sebelum mulai percaya akan mitos tersebut, tokoh utama sempat dicakar oleh seekor kucing hitam dalam sebuah *study tour*.

Sehingga, penulis berkesimpulan masing-masing cerita pendek di atas hanya menunjukkan satu tokoh utama seperti yang disebutkan oleh Frye tentang plot mitos mengenai *tragedy* yang hanya mempunyai satu tokoh utama, dan hal itu terlihat pada cerita pendek *'The Black Cat'* dan *'Seven Black Cats'*, yang menampilkan nuansa cerita yang menegangkan dan penuh dengan tragedi, yaitu adanya kematian yang muncul di dalam ceritanya. Tapi berbeda dengan cerita pendek ketiga yang berjudul *'Never Trust a Cat Who Wears Earring'* yang bercerita mengenai tokoh utama yang bernama Zack dan semacam mendapatkan kutukan dari kucing hitam, dikarenakan tokoh utama mendapatkan cakaran oleh seekor kucing hitam.

Plot atau alur cerita yang ditampilkan pun juga berbeda, dalam cerita pendek yang pertama terlihat adanya pengaruh dari luar merujuk pada mitos *tragedy* atau yang dikenal dengan *autumn*, dikarenakan mitos yang termasuk kategori *tragedy* disebutkan terjadi karena adanya peran dari 'pihak lain', yaitu hantu, penyihir, atau semacam ramalan. Dapat terlihat dari adanya kutipan yang menyebutkan bahwa mitos kucing hitam merupakan jelmaan dari penyihir:

> *This latter was a remarkably large and beautiful animal, entirely black, and sagacious to an astonishing degree. In speaking of his intelligence, my wife, who at heart was not a little tinctured with superstition, made frequent allusion to the ancient popular notion, which regarded all black cats as witches in disguise. (Poe, 1845, Data 3).*

Pada cerita pendek kedua pun hampir sama dengan cerita pendek pertama yaitu adanya tragedi yang dialami oleh tokoh utama, yaitu setiap kucing hitam yang dipeliharanya selalu meninggal. Plot dari cerita pendek ini pun sama dengan cerita pendek, yaitu termasuk ke dalam plot menurut *tragedy,* karena memperlihatkan adanya ramalan yang ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini:

> *It seems that sailors are so superstitious they will not sail in a ship with a black cat; and this rogue of a cousin was going to send puss off on a voyage, unknown to any one but the friend who took him, and when the trip was safely over, he was to be produced as a triumphant proof of the folly of the nautical superstition. (Alcott, 1871, Data 14).*

Kutipan di atas menyebutkan adanya kepercayaan akan ramalan bahwa jika dalam sebuah perjalanan membawa seekor kucing akan mendapatkan kesialan. Sedangkan pada plot di dalam cerita pendek ketiga masuk ke dalam kategori *comedy* atau *summer*. Disebabkan akhir cerita yang ada di dalam cerita pendek ini adalah akhir cerita yang bahagia atau *happy ending* dan mempunyai nilai moral yang tercermin di dalamnya, dan terlihat dari salah satu kutipan data berikut:

> *So there was a happy ending for everybody! I'm really glad to be a boy again. I don't play with string anymore. I don't hiss at dogs. I have no use for a litter box. I don't sharpen my nails on the sofa. I've completely lost my interest in birds. But when my dad uses the vacuum cleaner, I still do hide under the coffee table. Oh well, five out of six isn't bad. (NTCW-Greenburg-Data 22).*

Bahwa kutipan di atas memperlihatkan tokoh utama yang merasakan kebahagiaan yang datang setelah perilaku dirinya berubah menjadi apa yang tidak diinginkannya, tapi pada akhirnya semua berakhir dengan menyenangkan.

Ketiga cerita pendek ini mempunyai satu tema yang sama yaitu terjadinya ketakutan di dalam diri tokoh utama setelah mereka mempercayai mitos kucing hitam yang terjadi karena adanya kekuatan supernatural dari kucing hitam tersebut. Kepercayaan yang muncul tidak hanya datang dari dalam diri para tokoh utama tapi juga datang dari pengaruh lain, seperti yang ditunjukkan pada cerita pendek pertama yang mendapatkan pengaruh dari tokoh lain yaitu istrinya, begitu pula dengan cerita pendek kedua dimana tokoh utama mendapatkan pengaruh yang membuatnya sadar terhadap mitos kucing hitam yang datang dari tokoh lain yaitu saudaranya, dan pada cerita pendek ketiga tokoh utama mendapatkan pengaruh .

Mitos kucing hitam pun di dalam cerita pendek ini sangat kental kaitannya dengan kejadian supernatural atau mistis yang hadir di sekitar lingkungan para tokoh utama, tapi disajikan dengan cara yang berbeda oleh para pengarang cerita pendek tersebut. Hal ini terlihat dari jalan cerita yang muncul, begitu juga dengan akhir cerita yang berbeda dan membuat tokoh utama mempunyai pemikiran yang berbeda pula tentang kepercayaan mereka terhadap mitos kucing hitam.